



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 7010-7017

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran Perilaku Terlambat Peserta Didik SMK Negeri 4 Semarang

Harry Nurawinata^{1✉}, Yovitha Yuliejantiningih²

Universitas PGRI Semarang

Email: Harryn393@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perilaku terlambat merupakan suatu kondisi kurang disiplin tiba di sekolah setelah jam masuk sekolah dimulai. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas 11 SMK Negeri 4 Semarang. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat perilaku terlambat ke sekolah. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif yang memberi gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena dan bertujuan menggambarkan mekanisme sebuah proses serta menghasilkan serangkaian kategori. Pengumpulan data menggunakan skala perilaku terlambat ke sekolah. Metode analisis dihitung dengan excel. Hasil penelitian dari 221 peserta didik terdapat 28 (12,67%) klasifikasi perilaku terlambat tinggi, 180 (81,44%) klasifikasi perilaku terlambat sedang, dan ada 13 (5,89%) yang termasuk dalam klasifikasi perilaku terlambat rendah.

Kata Kunci: *Perilaku Terlambat*

Abstract

Late behavior is a condition of lack of discipline in arriving at school after the school start time. This research was conducted on class 11 students at SMK Negeri 4 Semarang. This research was used to determine the level of behavior of being late to school. This research uses descriptive quantitative which provides a more detailed description of a symptom or phenomenon and aims to describe the mechanism of a process and produce a series of categories. Data collection uses a behavior scale for being late to school. The analysis method is calculated using Excel. The research results of 221 students showed that 28 (12.67%) were classified as high late behavior, 180 (81.44%) were classified as moderately late behavior, and 13 (5.89%) were classified as low late behavior.

Keywords: *Late Behavior*

PENDAHULUAN

Pengembangan remaja pada tanda kematangan organ reproduksi seksual juga bertahap ke perkembangan lain menyangkut hubungan kematangan emosi, kemampuan kognitif dan pengambilan keputusan bakat anak muda menyeimbangkan kematangan emosional, kognitif dan pengambilan keputusan masih dianggap rendah karena platformnya perkembangan yang tidak optimal (Riswanto, 2019). Pada dunia pendidikan juga terdapat hambatan yang sering terjadi pada proses belajar peserta didik, hal yang sering kita temui dan kita dengar itu adalah permasalahan perilaku terlambat masih banyak dilakukan oleh peserta didik di sekolah (Majid, dkk., 2021).

Sebagai peserta didik tentunya dapat mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Salah satu bentuk mematuhi tata tertib di sekolah dengan datang ke sekolah tepat waktu. Keterlambatan diartikan aktivitas yang tidak dapat hadir sebelum waktu ditentukan (Gata et al., 2019). Tindakan ini merupakan bentuk ketidakmampuan seseorang untuk berada pada suatu tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya.

Perilaku yang selalu hadir terlambat merupakan pelanggaran yang sering dijumpai di beberapa sekolah (Mulyani, 2017). Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam beradaptasi sehingga menjadikan terjadinya rutinitas kurangnya disiplin untuk datang terlambat (Maile & Olowoyo, 2017).

Faktor terjadinya perilaku terlambat di sekolah disebabkan dari tempat tinggal, hubungan dengan teman, dan rutinitas di rumah (Astuti & Lestari, 2020). Dalam konteks pendidikan, keterlambatan mengacu pada keadaan di mana seorang peserta didik tiba di sekolah lebih lambat dari waktu yang telah ditentukan (Adegunju et al., 2019).

Wiryosutomo (2023) Peserta didik yang perilaku terlambat sekolah karena disebabkan seperti adanya pergantian dalam pengantaran peserta didik dalam hal ini antara dirinya dengan kakanya, kemudian bangun kesiangan karena tidur larut malam atau begadang.

Kemudian pada penelitian selanjutnya pada keterlambatan peserta didik diperoleh bahwa penyebab ada dua faktor yakni dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yaitu kurang berlatih dalam membagi waktu seperti terlambat diantar oleh orangtuanya, terlambat karena harus sarapan terlebih dahulu, terlambat karena tidak ada yang membangunkan untuk ke sekolah. Sedangkan faktor luar yaitu dari lingkungan seperti terlambat bangun setelah semalaman bermain game online (Jannah & Harum, 2023).

Faktor internal yang menyebabkan terlambat adalah bangun kesiangan dikarenakan tidur terlalu larut malam, kurang adanya kesiapan di kelas, tidak menyukai pelajaran tertentu. Faktor eksternal yang menyebabkan terlambat adalah susahnya transportasi (Umaria dkk, 2019).

Faktor yang melatarbelakangi datang terlambat anak pesisir Desa Bagan Kuala datang terlambat ke sekolah adalah faktor internal yaitu bangun pagi, tidur lagi setelah sholat subuh, atau nonton film kartun dulu sebelum berangkat sekolah. Sedangkan faktor eksternal karena jarak sekolah cukup jauh (Harahap dkk, 2022).

Suryanto,dkk (66:2012) penyebab perilaku terlambat, yaitu personal dan situasional. Faktor personal terjadi ketika penyebab perilaku tersebut lebih dikarenakan oleh faktor karakteristik internal individu, seperti kemampuan (ability), kepribadian (personality), suasana hati (mood), dan usaha (efforts). Faktor situasional terjadi manakala faktor penyebab keterlambatan itu adalah faktor eksternal seperti tugas (task), orang lain (other people), atau keberuntungan (luck).

Pada hasil observasi dan pengamatan terhadap pada perilaku terlambat yang dialami peserta didik SMK Negeri 4 Semarang banyak yang datang sesudah gerbang sekolah ditutup kemudian peserta didik yang terlambat mengisi absensi pada buku khusus untuk keterlambatan peserta didik. Setiap harinya dijumpai ada beberapa peserta didik yang melakukan keterlambatan datang ke sekolah dengan jumlah sekitar 7- 10 peserta didik perharinya.

Penelitian ini semoga bisa andil dalam meningkatkan pengetahuan tentang pandangan perilaku terlambat peserta didik di sekolah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperlihatkan tingkat perilaku terlambat ke sekolah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan Penelitian bertujuan untuk menjelaskan gejala dan fenomena secara lebih rinci, menjelaskan mekanisme proses, dan menciptakan sekumpulan kategori dan pola. (Priyono, 2016:37).

Populasi pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas 11 SMK Negeri 4 Semarang dengan jumlah 612 peserta didik. Dalam memutuskan jumlah sampel penelitian ini teknik random sampling, memakai rumus Isaac dan Michael dengan menggunakan toleransi kesalahan sebesar 5% ditemukan dengan jumlah 221 peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa skala perilaku terlambat masuk sekolah dengan 24 item yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dengan analisis statistik deskriptif yang berisi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, rentang nilai dan standar deviasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengambilan data tentang perilaku terlambat digunakan skala perilaku terlambat masuk sekolah yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Skala perilaku terlambat masuk sekolah ini terdiri dari 15 item pernyataan. Pada hasil evaluasi didapatkan gambaran tingkat perilaku terlambat masuk sekolah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif tingkat perilaku terlambat

N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev
221	44	22	66	45,81	7,289

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini mengukur tingkat perilaku terlambat peserta didik sekolah menengah kejuruan bahwa besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 221 orang. Kisaran atau selisih nilai minimum dan maksimum adalah 44, artinya pengukurannya sangat lebar. Nilai minimal keterlambatan peserta didik adalah 22, namun nilai maksimalnya adalah 66. Nilai rata-rata perilaku keterlambatan peserta didik yang diukur dalam penelitian ini adalah 45,81 yang menunjukkan bahwa peserta didik profesional cenderung memiliki tingkat perilaku keterlambatan yang lebih tinggi. Standar deviasi perilaku terlambat adalah 7,289 yang menunjukkan bahwa terdapat sedikit variasi atau deviasi pada data. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku keterlambatan diukur pada tingkat sedang dan terdapat perbedaan pada perilaku tersebut. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, sekolah memerlukan upaya yang tepat dan efektif untuk mencegah dan menangani keterlambatan.

Tabel 2. Persentase Skor Perilaku Terlambat Masuk Sekolah

Klasifikasi	Peserta Didik	Persentase
Rendah	13	5,89%
Sedang	180	81,44%
Tinggi	28	12,67%
Total	221	100%

Berdasarkan data pada Tabel 2, terdapat 221 peserta didik SMK yang diteliti, 28 peserta didik (12,67%) termasuk dalam kategori perilaku keterlambatan berat, dan 180 peserta didik (81,44%) termasuk dalam kategori sedang, kemudian kategori perilaku keterlambatan rendah sebanyak 13 peserta didik (5,89%). Berikut gambaran dalam bentuk grafiknya:



Gambar 1. Persentase Skor Perilaku Terlambat

Berdasarkan data pada gambar 1, dapat dilihat bahwa dari total 221 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian, sebanyak 28 orang memiliki skor perilaku terlambat yang tinggi, 180 orang memiliki skor perilaku terlambat yang sedang, dan 13 peserta didik yang memiliki skor perilaku terlambat rendah. Peserta didik dengan skor perilaku terlambat tinggi dapat diartikan sebagai peserta didik yang sering melakukan perilaku terlambat masuk ke sekolah. Sedangkan peserta didik dengan skor perilaku terlambat sedang dan rendah, beberapa masih ada terlambat, dan masih memiliki potensi untuk melakukan perilaku tersebut.

Pada penelitian ini didapatkan dari keterlambatan yang dilakukan peserta didik dapat disebabkan dari internal dan eksternal. Beberapa aktivitas yang dilakukan diantaranya bangun kesiangan karena malamnya begadang nongkrong sama beberapa teman, lalu tidak dapat angkutan transportasi umum berupa BRT, kemudian karena salig menunggu teman untuk berangkat sekolah, dan ban bocor ataupun rantai putus sehingga peserta didik memutuskan untuk membolos atau datang terlambat ke sekolah.

Umaria,dkk (2019) Faktanya, perilaku sering terlambat ditemukan tidak terkecuali lingkungan sekolah yang ada di Kabupaten Kubu Sungai Raya. Selain itu, peserta didik juga dilibatkan kasus terlambat ke sekolah setiap hari ada sekitar 20 peserta didik.

Baihaqi & Urami (2020) pada hasil observasi ditemukan dalam seminggu terdapat peserta didik yang terlambat dengan frekuensi rata-rata 10 hingga 15 peserta didik atau

sekitar 2%. Beberapa alasannya yaitu kebocoran ban, menunggu teman. tidak ada sepeda, tidak ada kemacetan lalu lintas, dll.

Rahmayani & Christiana (2023) Catatan keterlambatan peserta didik semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 SMK Kabupaten Pasuruan, dari 7 kelas sudah ada sekitar 150 peserta didik, 80% di antaranya pernah mengalami terlambat ke sekolah. Setiap hari diitemukan lebih dari 10 peserta didik terlambat pergi ke sekolah. Menurut data yang diperoleh, 32% peserta didik sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Pasuruan keterlambatan masuk sekolah sebanyak 23% kategori berat, 25% kategori sedang, 25% kategori ringan, 20% sisanya tidak pernah terlambat.

Pratiwi, dkk (2020) pada penelitian ini juga menemukan peserta didik yang terlambat lebih dari 10 kali. Penelitian (Fatimah, 2022) sehari bisa mencapai 15 orang peserta didik terlambat.

Mulyani (2017) Berdasarkan data wawancara diketahui bahwa kurang lebih 30 peserta didik terlambat dalam satu hari. Jumlah ini sedikit berkurang dibandingkan bulan lalu. Jumlah pendatang mencapai 80 orang (Senin). Selain itu, para peserta didik tersebut ternyata terlambat datang karena baru pulang dari desa. Selain itu, peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah hingga larut malam karena menghabiskan siang hari dengan bermain bersama teman-temannya. Lalu saya menonton sepak bola di TV sampai pagi.

Setelah dilakukan pembahasan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan bahwa perilaku terlambat ke sekolah peserta didik karena adanya faktor-faktor diantaranya faktor dari dalam diri dan faktor dari lingkungan. Beberapa diantaranya masih banyak beberapa sekolah yang memiliki tingkat keterlambatan ke sekolah yang tinggi, dan di sekolah SMK Negeri 4 Semarang juga memiliki kategori sedang dan tinggi dengan rincian sedang 180 peserta didik dan tinggi 28 peserta didik. Perilaku terlambat yang dilakukan peserta didik ke sekolah harus juga diperhatikan oleh beberapa pihak baik itu pihak di sekolah, pihak keluarga, dan pihak lingkungan sekitarnya. Karena dukungan dari beberapa pihak sangat diperlukan khususnya untuk perkembangan para peserta didik pada masa remaja menuju dewasa.

Implikasinya yakni hasil penelitian pada keterlambatan peserta didik yang tinggi. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang adanya disiplin dan manajemen waktu dengan baik, sehingga banyak peserta didik yang lalai dan cenderung untuk terlambat masuk sekolah. Beberapa hal juga sudah di komunikasikan mengenai faktor penyebab dan dampak yang diberikan baik itu saat di kelas ataupun saat upacara bendera terkait tema kedisiplinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan terhadap pada perilaku terlambat yang dialami peserta didik SMK Negeri 4 Semarang banyak yang datang sesudah gerbang sekolah ditutup kemudian peserta didik yang terlambat mengisi absensi pada buku khusus untuk keterlambatan peserta didik . Kemudian diperoleh data terdapat 221 peserta didik dengan rincian seperti 28 peserta didik (12,67%) termasuk dalam kategori perilaku terlambat tinggi, 180 peserta didik (81,44%) termasuk dalam kategori perilaku terlambat sedang, dan ada 13 peserta didik (5,89%) yang termasuk dalam klasifikasi perilaku terlambat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegunju, K. A., Ola-Alani, E. K., & Agubosi, L. A. (2019). Factors Responsible for Students' Lateness to School as Expressed by Nigerian Teachers in Elementary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(2), 185-197. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i2.17040>
- Astuti, A. D., & Lestari, S. D. (2020). Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 54-68. <http://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>.
- Baihaqi, Akhmad & Utami, Riyanti. (2020). MENURUNKAN PERILAKU PESERTA DIDIK TERLAMBAT MASUK SEKOLAH MELALUI KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK RESTRUKTURING KOGNITIF, HELPER: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 37. 23-31. DOI:10.36456/helper.vol37.no1.a2830.
- Fatimah, Dewi. (2022). Studi Penanganan tentang Peserta didik yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 13 Muaro Jambi. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* , 1 (1), 71–75. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i1.224>.
- Gata, W., Grand, G., Fatmasari, R., Baharuddin, B., Patras, Y. E., Hidayat, R., Tohari, S., & Wardhani, N. K. (2019). Prediction of Teachers' Lateness Factors Coming to School Using C4.5, Random Tree, Random Forest Algorithm. 258 (*Icream 2018*), 161–166. <https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.34>.
- Harahap, A. C. P. ., Syafira, . R. ., & Nasution, S. (2022). Terlambat Sekolah (Studi Kasus pada Anak Pesisir Pantai). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6552–6558. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6527>.
- Jannah, R, & Harum, A (2023). Mengurangi Perilaku Terlambat Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Peserta Didik Melalui Konseling Kelompok Dengan Media Habbit Tracker. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, *ejournal-jp3.com*, <http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/925>.
- Maile, S., & Olowoyo, M. M. (2017). The Causes of Late Coming among High School Students in Soshanguve, Pretoria, South Africa. *Pedagogical Research*, 2(2), 1–11.

<https://doi.org/10.20897/pr/80951>.

- Majid, A. S. N., Supentia, G. P., Prayogi, A. R. I., & Febriyadi, D. R. (2021). Perilaku membolos menjadi hambatan belajar di sekolah. *usaha pemberian layanan yang optimal guru bk pada masa pandemi covid-19 (Antologi Esai Mahapeserta didik Bimbingan dan Konseling)*.<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Jzk1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA144&dq=related:KHSYUVL6mygJ:scholar.google.com/&ots=-yKHgGEEa8&sig=WtfbSihfXeufu0IHusRWeZ0GVIM>.
- Mulyani, A. (2017). Upaya Mengurangi Keterlambatan Peserta didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XII C 1 SMK Negeri 2 Padang. Dalam PDH Nirwana, M.Pd., Kons, D. Marjohan, M.Kons., DSMPd., Kons, D. Afdal, M.Kons., Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd. , Kons., Z. Ardi, M.Pd., & Kons. (Eds.), *Profesi Konseling Menuju Masyarakat Ekonomi Asean* (hal. -). Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP. <https://doi.org//222>.
- Mulyani, A. (2017). Peningkatan Kehadiran Peserta didik kelas XI Pemasaran 2 Menggunakan Konseling Perorangan Teknik Eklektik. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 167. <https://doi.org/10.29210/120000>.
- Pratiwi, S. S., Rustiyarso, R., & Imran, I. (2020). ANALISIS PENYEBAB PERILAKU MENYIMPANG TERLAMBAT PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 4 SUNGAI RAYA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(9). <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i9.42253>.
- Rahmayani, R., & Christiana, E. Teknik Behavior Contract dalam Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/55233>.
- Riswanto, D. (2019). Peran konselor dalam mereduksi tingkat kenakalan remaja di kabupaten Pandeglang. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 171-181. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106065>.
- Suryanto., Putra, Muhammad. G. B.A., Herdiana, Ike., & Alvian, I.N. 2012. *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Umaria, S. R., Yuline, Y., & Purwanti, P. (2019). Analisis perilaku terlambat pada peserta didik SMP Negeri 2 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9). <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i9.36103>.
- Wirjosutomo, H.W. (2023). Analisis Perilaku Menyimpang Peserta didik Terlambat Ke Sekolah Di Mi Sunan Giri Gresik. *Khazanah Pendidikan*, jurnalnasional.ump.ac.id. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/15993>.